

**KEBERADAAN TARI TAMPURUANG DI JORONG BANDAR
DALAM KENAGARIAN PASIR TALANG TIMUR
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :
RENVY YURNA LENSI
18295/2010

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tari Tampuruang di Jorong Bandar
Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan
Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

N a m a : Renvi Yurnalensi

NIM/TM : 18295/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

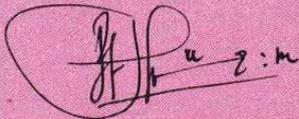
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Juli 2014

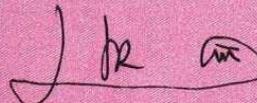
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M. Hum.
NIP. 16590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

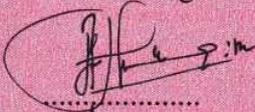
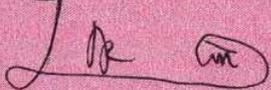
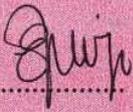
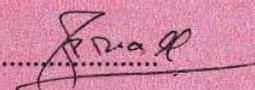
SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Keberadaan Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam
Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan**

N a m a : Renvi Yurnalensi
NIM/TM : 18295/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Juli 2014

	N a m a:	Tanda Tangan:
1. Ketua	Dra. Desfiarni, M. Hum.	
2. Sekretaris	Dra. Darmawati, M. Hum.	
3. Anggota	Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	
4. Anggota	Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	
5. Anggota	Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	

ABSTRAK

RENFI YURNALENSI, 2014. “Keberadaan Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ”

Skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Objek penelitian adalah Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui Keberadaan Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Hasil penelitian tari Tampuruang menggambarkan kegiatan masyarakat dalam berkebun kelapa. Tari ini ditampilkan dalam acara HUT Solok Selatan, Penyambutan Tamu Penting, Latihan Bersama dan acara Sillaturrami. Tari Tampuruang masih berguna bagi masyarakat setempat dan berfungsi sebagai hiburan. Gerakan tari Tampuruang adalah *sambah pembuka, maranguik karambia, mambalah karambia, pijak tampuruang, pacah tampuruang*. Pola lantai tari Tampuruang menggunakan garis lurus, penari tari Tampuruang berjumlah 4 atau 6 orang. Alat musik pengiring tari Tampuruang adalah *saluang* dan *gandang* serta diiringi dengan dendang pantun-pantun lucu yang dinyanyikan oleh pendendang serta musik yang berasal dari properti *tampuruang* yang dimainkan oleh penari. busana penari tari Tampuruang adalah *baju taluak balango, sarawa galembong, destar*. Tari tampuruang menggunakan *tampuruang* sebagai properti, tempat pertunjukan tarian ini pada pentas tertutup, pentas terbuka dan arena tertutup tanpa menggunakan pentas (penari menari di atas lantai). Tari Tampuruang merupakan tari tradisi yang masih ada sampai sekarang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok selatan. Hal ini terbukti dengan adanya latihan rutin dan latihan bersama di Perguruan Silat Sabirullah Matador, serta pada tahun ini(2014) tari Tampuruang sudah mulai digunakan kembali dalam acara-acara masyarakat setempat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah merubah wajah dunia dengan izin Allah dari kufur menjadi beriman, dari jahilia menjadi berilmu, dari kegelapan kepada Nur yang menerangi alam semesta.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan yang diterima dari berbagai pihak, baik yang berupa moril maupun finansial. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu semoga segala bantuan, dorongan dan kerjasama yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum Pembimbing 1, penulis ucapkan ribuan terima kasih yang telah mmeberikan waktu, dorongan, bimbingan dan nasehat dari awal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan saran dari ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
2. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum. Pembimbing 2, penulis ucapkan ribuan terimakasih yang telah memberikan dorongan dan saran bagi penulis dari awal penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan dari ibu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
3. Bapak Indrayuda,S. Pd., M.Pd., Ph. D, Ibu Herlinda Mansyur,SST., M.Pd, Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. Dewan penguji yang telah ikut serta memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga dalam pelaksanaan proses penulisan ini.

4. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Ketua Jurusan Sendratasik, Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Sekretaris Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
5. Pembimbing Akademis ibu Dra.Idawati Syarif yang tidak bosan-bosannya memberikan saran serta memberikan semangat kepada penulis
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Universitas Negeri Padang
7. Semua Narasumber dan masyarakat setempat di daerah penelitian penulis yaitu di Kabupaten Solok Selatan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya ayah Lensosriadi, ibu Yurnita dan adik saya Nella Fitria Ningsih dan farhan Yolanda Putra.
9. Semua teman-teman seperjuangan, para senior dan junior yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Untuk kesempurnaan penulisan ini maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan serta dorongan yang diberikan penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Padang, juli 2014

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
1. Keberadaan	8
2. Pengertian Tari	10
3. Tari tradisi	10
B. Penelitian yang Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
1. Tinjauan Geografis	19
2. Mata Pencarian	21
3. Agama	23
4. Adat	25
5. Pendidikan	26
6. Kesenian	28
B. Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam	29
1. Asal-Usul Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam	29
2. Deskripsi Tari Tampuruang	31
a. Gerak	31

b. Pola Lantai.....	64
c. Penari.....	66
d. Musik	67
e. Rias dan Busana.....	75
f. Properti	77
g. Tempat pertunjukan.....	78
C. Keberadaan Tari tampuruang di Jorong Bandar Dalam.....	78
1. Tari Tampuruang Pada Acara HUT Kabupaten Solok Selatan.....	80
2. Tari Tampuruang pada Acara Silaturrahmi di kediaman Bupati Solok Selatan.....	83
3. Tari Tampuruang pada Acara Silaturrahmi Caleg.....	84
4. Tari Tampuruang dalam Latihan Bersama Perguruan Silat Sabirullah Matador.....	87
5. Tari Tampuruang Dalam Kegiatan latihan Rutin di Perguruan Silat Sabirullah Matador.....	88
D. Pembahasan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk	20
2. Mata Pencaharian	22
3. Deskripsi Gerak Sambah.....	31
4. Deskripsi Gerak Maranguik Karambia.....	42
5. Deskripsi Gerak Mambalah Karambia.....	44
6. Deskripsi Gerak Pijak tampuruang.....	50
7. Deskripsi Gerak Pacah Tampuruang.....	57
8. Pola lantai.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keadaan Alam jorong Bandar Dalam	21
2. Kegiatan Masyarakat dalam Bercocok Tanam Padi	22
3. Mushallah Nur-Akmal	24
4. TPQ Al-Ikhlas	24
5. Bentuk Gotong Royong Masyarakat.....	26
6. Paud Durian.....	27
7. Gambar gerak sambah hitungan 1-2.....	32
8. Gambar gerak sambah hitungan 3.....	33
9. Gerak samabah hitungan 4-5.....	34
10. Gerak sambah hitungan 6-7.....	35
11. Gerak sambah hitungan 8.....	36
12. Gerak sambah hitungan 1.....	37
13. Gerak sambah hitungan 2.....	38
14. Gerak sambah hitungan 3-4.....	39
15. Gerak Sambah hitungan 5-6.....	39
16. Gerak samabah hitungan 7.....	40
17. Gerak sambah hitungan 8.....	41
18. Gerak maranguik karambia hitungan 1-3.....	42
19. Gerak maranguik karambia hitungan4-6.....	43
20. Gerak maranguik karambia hitungan 7-8.....	44
21. Gerak mambalah karambia hitungan 1	45
22. Gerak mambalah karambia hitungan 2	46
23. Gerak mambalah karambia hitungan 3	47
24. Gerak mambalah karambia hitungan 4	48
25. Gerak mambalah karambia hitungan 5	48
26. Gerak mamabalah karambia hitungan 6.....	49
27. Gerak mambalah karambia hitungan 7	50
28. Gerak mambalah karambia hitungan 8	50
29. Gerak pijak tampuruang hitungan 1	51
30. Gerak pijak tampuruang hitungan 2.....	52
31. Gerak pijak tampuruang hitungan 3.....	53
32. Gerak pijak tampuruang hitungan 4.....	54
33. Gerak pijak tampuruang hitungan 5	54
34. Gerak pijak tampuruang hitungan 6.....	55
35. Gerak pijak tampuruang hitungan 7	56
36. Gerak pijak tampuruang hitungan 8.....	56
37. Gerak pacah tampuruang hitungan 1.....	57
38. Gerak pacah tampuruang hitungan 2.....	58
39. Gerak pacah tampuruang hitungan 3.....	59
40. Gerak pacah tampuruang hitungan 4.....	60

41. Gerak pacah tarpuruang hitungan 5	61
42. Gerak pacah tampuruang hitungan 6.....	62
43. Gerak pacah tampuruang hitungan 7.....	62
44. Gerakpacah tampuruang hitungan 8	63
45. Gendang	69
46. Saluang	69
47. Pemain Musik	70
48. Musik internal.....	70
49. Kostum Penari.....	76
50. Busana yang disediakan oleh panitia.....	77
51. Tampuruang	78
52. Penampilan Tari Tampuruang pada Acara HUT Solok Selatan	81
53. Penampilan Tari Tampuruang dalam Acara Silaturrahmi Bupati.....	83
54. Bupati Solok selatan.....	83
55. Penampilan Tari Tampuruang Dalam penyambutan Caleg	85
56. Caleg Partai PPP	86
57. Penampilan Tari Tampuruang Acara Silaturrahmi Caleg.....	86
58. Penampilan Tari Tampuruang Pada Latihan Bersama.....	88
59. Penari Usia Anak-Anak saat Latihan Rutin	89
60. Perguruan Silat Sabirullah Matador	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan memiliki kebudayaan yang berbeda-beda baik adat istiadat, tradisi dan gaya bahasa yang berbeda tiap-tiap daerah. Bangsa yang heterogen dan kaya akan budaya daerah yang melambangkan ciri khas suatu bangsa yang ada di bumi persada ini.

Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus merupakan perwujudan dari sifat, nilai tingkah laku dan peradaban masyarakat setempat. Menurut Koentjaraningrat (2000:186):

“Kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia”.

Kesenian merupakan hasil karya dari masyarakat yang punya nilai estetik dan nilai ekonomis yang perlu mendapatkan perhatian yang serius terhadap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini perlu ditekankan supaya kesenian daerah yang ada dalam masyarakat tetap lestari dan berkembang serta tidak pudar digeser oleh nilai-nilai budaya asing yang tanpa terasa sudah masuk dan ditiru serta dijadikan sebagai rujukan nilai-nilai oleh masyarakat setempat.

Kesenian daerah sebagai bagian dari kebudayaan daerah juga mendapat perhatian dalam keberadaannya, karena kebudayaan daerah pada saat ini di khawatirkan tenggelam akibat kebudayaan yang datang dari luar. Maka pelestarian kebudayaan tersebut tetap dipertahankan. Pelestarian kebudayaan tersebut bukan hanya untuk mempertahankan kabudayaan itu sendiri, akan tetapi juga mempelajari secara akademik dengan tujuan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berbicara tentang kebudayaan, kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, yang mana kesenian merupakan suatu kebutuhan manusia dalam kehidupannya, yaitu kebutuhan suatu santapan estetis yang berwujud seni. Cabang-cabang seni tersebut meliputi seni rupa, seni drama, seni musik dan seni tari. Seni tari merupakan cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri, baik dari segi gerak, tema serta alunan musik yang memperkuat suasana tari tersebut.

Seni tari juga merupakan alat komunikasi sesama manusia. Sebagai alat komunikasi tari pun sama halnya dengan bahasa yaitu dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan sesuatu kepada masyarakat, di mana media ungkap yang di gunakan adalah tubuh. Tari ibaratkan bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai alat komunikasi yang dapat dinikmati oleh siapa saja.

Minangkabau sebagai salah satu etnis yang ada di Indonesia memiliki seni tari yang beragam, dan setiap seni tari yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di minangkabau memiliki ciri-ciri gerak tari yang khas menurut daerah atau *nagarinya*, seperti halnya di *nagari* Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu

Kabupaten Solok Selatan sebagai “ *pamenan anak mudo*” (permainan anak muda), seperti: gerak *alang tabang*, *tupai bagaluik*, *sipotong manyasok* dan masih banyak lagi. Setiap *nagari* yang ada di Minangkabau mempunyai ciri khasnya tersendiri, yang secara umum disebut kesenian tradisi.

Kesenian tradisi tumbuh dan berkembang di *nagarinya* masing-masing, lama kelamaan kesenian yang terpakai secara turun temurun menjadi tradisi anak *nagari*, dan terus berkembang *kenagari* lain, seperti tari Pasambahan yang juga dikembangkan di nagari lain, sehingga disebut dengan kesenian tradisi Minangkabau. Namun demikian, ternyata ada kesenian tradisi di daerah yang masih tetap menjadi milik sebuah *nagari*, meskipun jenis kesenian tradisi tersebut sudah dikenal oleh anak *nagari* lain, seperti tari Tampuruang yang ada di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu bagian dari Minangkabau yang terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Sungai Pagu. Kecamatan Sungai Pagu merupakan salah satu kecamatan yang masih memiliki kesenian tradisi yang masih hidup dan berkembang di masing-masing daerahnya, seperti, Randai, Saluan Panjang, Silek Luncua, Gandang Sarunai dan beberapa tari tradisi seperti, tari Ramo-Ramo Tabang, tari Piriang, tari Tampuruang. Dari beberapa tari tradisi di atas, peneliti tertarik untuk mengambil tari Tampuruang sebagai objek penelitian.

Tari Tampuruang merupakan salah satu tari tradisional yang sudah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat Jorong Bandar Dalam. Menurut Sofyan Sory, tari Tampuruang diciptakan oleh Khatik Basyir (Almarhum) pada tahun 1956 dan diwariskan kepada saudara kandungnya yaitu Sofyan Sory pada tahun 1963. Namun demikian pada saat itu tari Tampuruang belum begitu berkembang dan dikenal oleh masyarakat sekitar, karena pada saat itu Sofyan Sory tidak menetap di kampung, dengan alasan Sofyan Sory mencari nafkah di daerah lain. Maka dari itu tari Tampuruang tersebut tidak eksis. Tapi tari Tampuruang mulai lagi di lestarikan pada tahun 2009 hingga sekarang melalui perguruan silat Sabirullah Matador yang di pimpin oleh Sofyan Sory tersebut. Tari Tampuruang ini menceritakan tentang kegembiraan dan keriangannya masyarakat dalam memanen kelapa dikebunnya. Batapa banyak manfaat dari pohon kelapa seperti : dahan, kulit, isi, batang dan batok (tampuruang) kelapa tersebut semua bisa dimanfaatkan oleh masyarakat (wawancara tanggal 02 maret 2013).

Tari Tampuruang di tarikan oleh penari laki-laki dengan jumlah penarinya 4 orang atau genap dan umumnya usia penarinya berumur 15 sampai 19 tahun, alasannya menurut Sofyan Sori anak muda lebih kuat daya ingatnya dan tenaganya pun kuat. Tari Tampuruang ini diiringi oleh musik Gandang Sarunai serta syair-syair pantun lucu yang menghidupkan suasana tari Tampuruang tersebut. Setiap gerakan dari tari Tampuruang ini selalu menggunakan properti yaitu *tampuruang*, yang mana properti *tampuruang* sangat berperan penting dalam tarian ini, karena tanpa adanya *tampuruang* tari ini tidak dinamakan tari Tampuruang, properti yang digunakan tersebut akan menghasilkan bunyi yang serempak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai tari Tampuruang. Adapun alasan penulis mengambil tari Tampuruang sebagai objek penelitian yaitu: dilihat dari keberadaan tari Tampuruang yang mana tari Tampuruang tersebut masih ada dan ditemui di masyarakat Jorong Bandar Dalam. Dalam arti peneliti ingin memahami dan mengetahui bagaimana keberadaan tari Tampuruang tersebut mulai dari diwariskan kepada Sofyan sory sampai sekarang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain adalah:

1. Fungsi tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
2. Makna tari Tampuruang
3. Pelestarian tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
4. Keberadaan tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cukup banyak di temukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, serta terbatasnya kemampuan peneliti maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada: Keberadaan tari

Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka terdapat masalah yang dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu : Bagaimana Keberadaan tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai bagaimana keberadaan tari Tampuruang.

3. Manfaat untuk seniman lain yaitu dapat menambah motivasi dan kreatifitas di dunia seni, serta menambah pengetahuan di bidang seni.
4. Manfaat bagi masyarakat umum dapat menjadi sumber pengetahuan dalam bidang seni khususnya mengenai tari tampuruang.
5. Agar masyarakat umum juga bisa mempelajari tari Tampuruang tersebut melalui deskripsi gerak yang telah di paparkan oleh penulis, agar tari tampuruang tersebut bisa di lestarikan, serta kebedaannya pun akan tetap eksis di masyarakat.
6. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan tari tampuruang.
7. Untuk mempopulerkan bahwa di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, tumbuh dan berkembang tari Tampuruang yang memiliki keindahan tersendiri.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk membangun kerangka teori sebagai bahan dasar acuan dalam melakukan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji yang berhubungan dengan tari Tampuruang, peneliti akan menggunakan beberapa teori yang dapat menganalisis tentang Keberadaan Tari Tampuruang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Untuk mengkaji tentang Keberadaan Tari Tampuruang ini, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir yaitu:

1. Keberadaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:6) kata “keberadaan” kata dasarnya adalah “ada” yang berarti hadir, telah tersedia, selanjutnya dalam kamus tersebut di jelaskan bahwa “ keberadaan” dapat diartikan sebagai kehadiran dalam suatu hal.

Pada dasarnya keberadaan sama dengan eksistensi, akan tetapi jika ditinjau lebih dalam lagi maka akan terlihat perbedaannya, sebuah tarian dikatakan berada dan masih hidup di tengah-tengah masyarakat pendukungnya karena tarian tersebut memang ada. Akan tetapi tarian tersebut belum bisa dikatakan eksis

apabila tarian tersebut tidak berguna dan tidak berfungsi bagi masyarakat pendukungnya.

Jika dikaitkan dengan tari Tampuruang yang terdapat di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, bahwa tari Tampuruang tersebut ada di tengah-tengah masyarakat, namun belum tentu eksis jika keberadaannya tersebut tidak mempunyai arti di hati masyarakat Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Sehubungan dengan itu, Menurut Indra Yuda (2002:6) bahwa:

“keberadaan tarian tradisional dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana tentang pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia ada, berkembang dan apakah dia diterima atau tidak oleh masyarakat. Keberadaan juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam lingkungan masyarakat pemiliknya.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa keberadaan tersebut dapat diartikan sebagai kehadiran sesuatu dalam sebuah masyarakat dan menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, selain itu masih dipergunakan atau masih berfungsikah tarian tersebut dalam masyarakat pendukungnya serta bagaimana dia ada, apakah di terima atau tidak oleh masyarakat.

2. Pengertian Tari

Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang menggambarkan ciri khas dari budaya di tempat mana tari itu tumbuh dan berkembang. Soedarsono (1977:17) mengatakan bahwa tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah”.

Sedangkan Suzane K. Langer dalam Soedarsono(1977:17) menyatakan bahwa tari adalah “gerak-gerak yang di bentuk secara ekspresif dan yang didistelir yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa”.

3. Tari Tradisi

Supardjan (1982:50) mengatakan bahwa “tari tradisi adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada.”

Sedangkan menurut Soedarsono (1978:3) “ tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami sebuah perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada. Ciri-ciri khusus di antaranya adalah: (a) berkembang di suatu daerah tertentu, (b) gerakanya memiliki gerak tertentu, (c) garapan tarinya sederhana, (d) diiringi dengan musik sederhana, (g) gerakanya sering di ulang-ulang, (f) karya merupakan milik bersama, (g) kostum dan tatarias selalu disesuaikan dengan masing-masing daerah.”

Dari uraian di atas, secara umum tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Dan juga tari tradisi tidak

terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya. Oleh karena itu tari tradisional suatu daerah akan berbeda dengan tari tradisi daerah lain.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tari tradisional merupakan tari yang sudah ada semenjak dahulunya dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi. Tari Tampuruang merupakan merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, tarian ini sudah ada sejak tahun 1956 sampai sekarang dan mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan disisi lain tari Tampuruang juga memiliki gerak tertentu,yaitu gerakan yang diulang-ulang, diiringi dengan musik yang sederhana, serta tari Tampuruang merupakan milik masyarakat Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain :

1. Sri Mulyati. 2007. Skripsi "Keberadaan Kasidah Rebana di Jorong III Sungai Tambang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sawahlunto Sijunjung". Hasil penelitiannya diketahui bahwa Kasidah Rebana yang dibentuk sekitar tahun 1978. Versi baru Kasidah Rebana ini terlihat dari materi musik yang digunakan tidak lagi menggunakan rebana sedangkan Kasidah Rebana yang

baru menggunakan musik modern yaitu organ tunggal serta lagu kasidah yang du bawakan tidak terkait dengan lagu tertentu.

2. Monichafulan Sari. 2009. Skripsi “Keberadaan Tari Kipas Perentak di Desa Bukuik Perentak Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Hasil penelitiannya diketahui bahwa tari Kipas Perentak pada tahun 1950 dengan tahun 2008 terdapat perbedaan. Adapun perbedaan perbedaan pada pertunjukan tari Kipas Perentak adalah pada gerak, alat musik, kostum, aksesoris, dan properti.
3. Sylvia Rivianti. 2011. Skripsi “Keberadaan Pencak Silat di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitiannya di katahui bahwa silat ini masih bertahan dan berkembang secara efektif serta mempunyai eksistensi dalam masyarakat di Nagari Lunang, hal ini terlihat bahwa sampai pada saat sekarang ini masyarakat Nagari Lunang membutuhkan Pencak Silat dalam kehidupan mereka yang ditampilkan pada Hari Raya dan Maulid Nabi yang bersifat hiburan bagi masyarakat.
4. Yesi Juwita. 2011. Skripsi “Bentuk Penyajian Tari Tampuruang Pada Upacara Perkawinan di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Hasil penelitiannya yaitu bentuk penyajian pada tari Tampuruang dari dahulunya sampai sekarang adalah sama, baik itu ditampilkan dalam upacara adat, serta fungsinya juga sama yaitu berfungsi sebagai hiburan.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang telah peneliti jelaskan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta penelitian yang dilakukan oleh Yesi

Juwita memiliki kesamaan objek penelitian, namun mengkaji rumusan masalah yang berbeda. Sedangkan tiga kajian relevan yang lain di atas hanya memiliki kesamaan rumusan masalah, tetapi tidak terdapat kesamaan objek penelitian, untuk itu penelitian ini layak untuk diteliti. Penelitian di atas digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Tari Tampuruang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan . Untuk memudahkan peneliti dalam rangka mengungkapkan keberadaan tari Tampuruang maka dapat di susun kerangka konseptual sebagai berikut:

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Tampuruang tumbuh dan berkembang di Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tari Tampuruang menggambarkan kegiatan masyarakat dalam berkebun kelapa. Gerakan tari Tampuruang adalah *sambah, maranguik karambia, mambala karambia, pijak tampuruang, pacah tampuruang*.

Pola lantai yang ada pada tari Tampuruang yaitu garis lurus, yang memberi kekuatan dan mempertegas kesederhanaan gerak, juga menggambarkan keceriaan penari. Penari tari Tampuruang berjumlah 4 atau 6 orang penari. Tari tampuruang ditarikan oleh anak laki-laki remaja, Tetapi seiring berjalannya waktu anak laki-laki remaja mulai beranjak dewasa, dan ada yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, untuk latihan mereka susah untuk menentukan waktu, dan kebanyakan dari mereka melanjutkan pendidikan di luar daerah. Saat ini tari Tampuruang mulai diajarkan kepada anak-anak kecil yang masih duduk di bangku sekolah dasar, dengan alasan anak yang lebih kecil bisa lebih lama untuk dibina dalam melestarikan tari Tampuruang.

Musik pengiring yang mengiringi tari tampuruang adalah *gandang* dan *saluang* serta diiringi dengan dendang pantun lucu yang masing-masing dimainkan oleh satu orang. Busana penari tari Tampuruang *baju taluak balango hitam, sarawa galembong hitam, desta*.

Properti yang digunakan dalam tari Tampuruang adalah *tampuruang*, dan tempat pertunjukan tari Tampuruang dahulunya hanya ditampilkan di arena terbuka, namun sekarang penampilan tari Tampuruang mulai ditampilkan di arena tertutup.

Keberadaan tari Tampuruang dalam kehidupan masyarakat Jorong Bandar Dalam Kenagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupten Solok Selatan dijadikan sebagai hiburan dalam berbagai acara seperti : acara HUT Kab. Solok Selatan, acara silaturrahi di kediaman Bupati Solok Selatan, acara penyambutan Calon Legislatif, kegiatan latihan bersama kelompok Perguruan Silat Batin Sabirullah Matador, dan kegiatan latihan rutin di Perguruan Silat Batin Sabirullah Matador. Dapat disimpulkan bahwa tari Tampuruang masih diakui dan dipertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat pendukungnya hingga sekarang, hal ini terbukti dengan masih sering diadakannya latihan rutin di Perguruan Silat Sabirullah Matador.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dalam hal ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk melestarikan tari Tampuruang, diharapkan kepada masyarakat dan seniman untuk memberikan motivasi kepada generasi muda untuk mempelajari tari Tampuruang, agar tari Tampuruang masih berkembang di masa yang akan datang.

2. Kepada masyarakat Jorong Bandar Dalam agar senantiasa menampilkan tari Tampuruang dalam setiap acara yang akan dilaksanakan, agar tari Tampuruang terus berkembang.
3. Diharapkan kepada generasi muda agar lebih menyayangi dan mau belajar kesenian tradisional, khususnya tari tampuruang.
4. Kepada pemerintah setempat agar lebih berupaya dalam melestarikan kesenian tradisional agar tidak punah dan di kleim oleh negara lain.
5. Disarankan kepada mahasiswa atau peneliti yang lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai kesenian-kesenian tradisional.
6. Disarankan kepada masyarakat umum dan mahasiswa agar mau mempelajari tari Tampuruang melalui deskripsi gerak yang telah di paparkan oleh penulis.